

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah humanisasi yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya.¹

Pendidikan selain merupakan alat untuk mengatur tatanan kehidupan manusia, juga suatu cara untuk mengubah kualitas bangsa itu sendiri. Pendidikan di Indonesia bertujuan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ditegaskan bahwa fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Undang-Undang di atas mengandung pesan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

¹Din Wahyudi, et al., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta :Penerbit Universitas Terbuka, 2009.), h. 1.

²Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Dinas Pendidikan Nasional, 2003.), h. 6

berakhlak mulia, tentu saja hal itu hanya dapat diwujudkan dengan pendidikan agama

Hal ini juga seirama dengan tujuan pendidikan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara yang baik dalam Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Zaman modern seperti sekarang ini seluruh manusia dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif serta harus mampu beradaptasi dengan perubahan kehidupan yang sangat cepat, serta mengikuti perkembangan zaman secara global. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Untuk itu, pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan setiap warganya mengembangkan dirinya, baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan filsafah Pancasila.³

Pendidikan pengalaman belajar seseorang dapat diperoleh berbagai kesempatan. Namun demikian mendidik anak merupakan tanggung jawab yang pertama diberikan kepada orang tuanya atas anaknya. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran surat An-Nahl: 125

³Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2004), h. 67.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah SWT berfirman, memerintahkan Rasul-Nya Muhammad SAW. untuk menyeru makhluk ke jalan Allah dengan cara hikmah (perkataan yang tegas dan benar). Ibnu Jarir berkata, “dan demikianlah apa yang diturunkan Allah kepada Muhammad dari kitab, sunnah dan pelajaran yang baik, yaitu tentang sesuatu yang di dalamnya terdapat larangan dan ketetapan bagi manusia. Mengingatkan mereka dengan itu semua (al-Kitab, sunnah dan mauizhoh) agar mereka takut akan siksa Allah SWT.⁴

Maksud ayat di atas ialah berhubungan dengan pembelajaran untuk seorang guru, guru dituntut untuk menyampaikan materi dengan bijaksana, tegas, dan jelas. Tolak ukur berhasilnya tujuan pendidikan selain dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik juga dapat dilihat pula melalui pencapaian hasil belajar yang maksimal setelah diadakan evaluasi di akhir proses pembelajaran. Dengan mengetahui hasil belajar setiap peserta didik maka dapat dijadikan tolak ukur bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pendidikan itu berlangsung, dan sejauh mana peserta didik tersebut memahami dan mendalami materi pembelajaran yang telah diajarkan, serta sejauh mana tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

⁴ Agus Somantri, “Implementasi Al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125)” Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI, Vol 2 no 1 (2017), h. 54.

Salah satu yang menjadi penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan adalah guru yang mampu menerapkan metode pembelajaran secara baik dan benar. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.⁵

Setiap proses pendidikan diperlukan adanya metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan itu sendiri. Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam transformasi materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik dan menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.⁶

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik, serta ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan metode pengajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan kehidupan. Mengingat pentingnya masalah belajar maka dalam pencapaian materi pelajaran harus disampaikan dengan metode atau cara yang cepat, metode dalam kegiatan pembelajaran banyak macamnya. Berbagai metode tersebut dapat digunakan

⁵ Hamdani Ihsan dan A.Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007.), h. 163

⁶ H. Hamdani Ihsan, A. Fuadi Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.163.

sesuai materi yang diajarkan, dan dimaksudkan demikian agar pendidikan tidak membosankan bagi anak-anak.⁷

Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, peranannya akan sangat efektif dalam rangka penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Metode yang tepat akan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani untuk menjalankan peranan dan tujuan hidupnya.⁸ Metode pengajaran dalam pendidikan adalah suatu proses untuk menyampaikan ilmu pengetahuan sehingga pendidik dapat menstransfer kebudayaan dari segi generasi ke generasi berikutnya tidak kecuali di dalamnya adalah metode pengajaran pada materi pelajaran fikih.

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan

⁷Abidin Nata, M.A, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta:PT, Raja Grafindo Persada 2007), h.88.

⁸Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif , 1992), h. 19.

memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naql⁹.

Menurut Wahab Khallaf, tujuan mempelajari fikih yaitu untuk mengetahui dan menerapkan hukum-hukum syari'at Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia, selain itu untuk membatasi setiap mukallaf terhadap halhal yang diwajibkan atau diharamkan baginya. Tujuan akhir ilmu fikih adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT., dengan melaksanakan syari'ah-Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat.¹⁰ Mempelajari ilmu fikih bukan sekedar teori tetapi juga mengandung unsur teori dan praktik.

Ruang lingkup pembelajaran fikih meliputi Fiqih ibadah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti :tata cara thaharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji. Fiqih muamalah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam¹¹.

Mata pelajaran fikih yang memuat tentang ibadah-ibadah dalam agama Islam sebagaimana ibadah tersebut dilaksanakan dalam kehidupan di muka bumi ini, seperti halnya dalam taharah (bersuci). Dalam fikih dijelaskan untuk apa dan bagaimana cara bersuci dengan benar begitupun dengan ibadah salat dan ibadah

⁹ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi" Jurnal Pendidikan Islami, Vol 14 no 1 (2005), h. 34.

¹⁰ Djazuli, *Ilmu Fiqh (Penggalian,Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam)*. (Jakarta: Predana Media Group, 2006), h. 27.

¹¹ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi" Jurnal Pendidikan Islami, Vol 14 no 1 (2005), h. 38.

lainnya dibutuhkan pembelajaran cara-cara dalam beribadah agar tidak ada kekeliruan dimasa akan datang, maka diperlukanlah praktik-praktik dalam beribadah. Mempelajari hal tersebut membutuhkan pengajar atau guru yang tentu sudah paham tentang berbagai ibadah. Pemahaman tentang ibadah akan diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kaifiatnya sehingga materi fikih memerlukan praktik secara langsung.

Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu lembaga informal yang menjadi bagian dari proses pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin yang lebih mengedepankan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya dalam pembelajaran fikih.

Pada peninjauan awal observasi yang peneliti lakukan di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dapat diperoleh bahwa kondisi awal asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin hanya di tempati oleh *musyrif* yang berjumlah 12 orang dan satu orang *murabbi*, hal ini dikarenakan pihak Ma'had tidak mengizinkan mahasantri nginap di asrama. Dengan tidak diizinkan mahasantri nginap di asrama maka pembelajaran yang biasanya dilakukan secara offline sekarang dilakukan dengan cara online.

Pada peninjauan awal observasi ini juga peneliti mengetahui bahwa saat ini setiap pembelajaran yang dilakukan di asrama selalu menggunakan media online baik itu pembelajaran Majelis Ta'lim oleh para ustadz ataupun pembelajaran *halaqah* oleh para *musyrif* semuanya dilakukan dengan cara online. Dalam pembelajaran fikih di dilakukan satu kali dalam seminggu tepatnya pada hari rabu atau malam kamis, yang memberikan materi pembelajaran

di adalah para para ustadz yang di ambil dari para Dosen di UIN Antasari Banjarmasin. Di dalam memberikan materi pemebelajaran fikih, Ustadz pengajar hanya menggunakan satu metode saja dalam memberikan pembelajaran fikih di asrama yaitu metode tanya jawab.

Setiap sistem pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan sistem pembelajaran online yang dilakukan oleh asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin tentu saja juga memiliki kekurangan dan kelebihan, salah satu kekurangan sistem pemebelajaran online yang dilaksanakan di asrama IV ini adalah jaringan internet yang tidak stabil dikarenakan tidak semua mahasantri tinggal di tempat yang memiliki kualitas jaringan yang bagus. Adapun kelebihan sistem pembelajaran online di asrama adalah waktu pemebelajaran yang fleksibel, jadi waktu pembelajaran itu mengikuti jadwal kosong para ustadz namun pelaksanaan pembelajaran fikih tetap dijadwalkan pada hari rabu atau malam kamis seandainya ustadz yang mengajar berhalanagn memberikan materi bisa di ganti di hari lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “METODE PEMBELAJARAN FIKIH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI ASRAMA IV MA’HAD AL-JAMI’AH UIN ANTASARI BANJARMASIN”.

B. Definisi Operasional

1. Metode pembelajaran adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan

suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, operasionalisasi dari strategi pembelajaran dalam menyiasati perbedaan individual peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan daya serap materi bagi peserta didik dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini ialah metode yang digunakan oleh musyrif di Asrama IV UIN Antasari Banjarmasin.

2. Fikih menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ilmu tentang hukum Islam. Fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk Allah lainnya. Aspek Fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Pembelajaran Fikih harus dimulai sejak dini. Adapun Fikih yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah materi fikih ibadah.
3. Ma'had al-Jami'ah adalah sarana tempat tinggal dan wahana pembinaan mahasiswa/wati UIN Antasari dalam pengembangan, dan peningkatan keagamaan. Di dalamnya ada program pembelajaran Alquran, pembinaan ibadah dan akhlak, dan pengembangan keterampilan keagamaan. Namun yang menjadi fokus penelitian penulis adalah metode yang digunakan oleh ustaz H. Muhammad Syamsudin Noor, MA dalam kegiatan belajar mengajar fikih di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan keterangan di atas maka yang dimaksud penulis dengan Metode Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin adalah metode yang digunakan oleh ustaz dalam kegiatan belajar mengajar fiqih di asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

C. Fokus Masalah

1. Metode pembelajaran fiqih pada masa pandemi covid-19 di asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari.
2. Faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran fiqih pada masa pandemi covid-19 di asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran fiqih pada masa pandemi covid-19 di asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran fiqih pada masa pandemi covid-19 di asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari.

E. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul skripsi tersebut di atas dengan alasan karena perlu adanya dilakukan penelitian ini agar:

1. Menarik untuk diteliti karena peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran jarak jauh selama di rumah saja.

2. Menarik untuk diteliti karena peneliti ingin mengetahui faktor penghambat dan pendukung apa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama belajar di rumah.
3. Sepengetahuan peneliti, belum ada penelitian semacam ini yang meneliti masalah tersebut dilokasi yang sama

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, sebagai rujukan, sebagai tambahan pustaka untuk perguruan tinggi dan sebagai petunjuk, acuan, dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan hasil penelitian ini.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk meningkatkan pemahaman Mahasantri terhadap fikih.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Sri Yanti, dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, pada tahun 2021. Skripsi yang berjudul Penerapan Metode Demonstrasi Dalam

Pembelajaran Fikih Di MTs Noor Aini Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di MTs Noor Aini Banjarmasin, meliputi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di MTs Noor Aini Banjarmasin: 1) Pelaksanaan, 2) Evaluasi. Materi sholat dan wudhu merupakan bahan pelajaran yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Kelebihan penerapan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan. Dan kelemahannya yaitu pada anak yang pemalu maka akan menyebabkan proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan kurang berkesan.¹² Perbedaan dari penelitian peneliti adalah penelitian ini memfokuskan pada metode demonstrasi sedangkan penelitian yang peneliti tulis tidak memfokuskan hanya pada satu metode saja. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti pembelajaran fikih.

2. Penelitian dari Mawarti, dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, pada tahun 2021. Skripsi yang berjudul Metode Dalam Pembelajaran Fikih (Wudhu) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuwangi Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan hasil penelitian ini jelas bahwa metode dalam pembelajaran wudhu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuwangi Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala telah berjalan

¹² Sri Yanti, Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Di MTs Noor Aini Banjarmasin. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2021.

lancar, berhasilnya metode dalam pembelajaran wudhu ini dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: pendukung, yaitu pengalaman mengajar yang cukup lama, antusias siswa yang tinggi dalam pembelajaran wudhu serta tersedianya sarana dan fasilitas. Faktor yang kurang mendukung adalah masih adanya kesulitan yang dialami murid dalam menghafal pelajaran.¹³ Perbedaan dari penelitian peneliti adalah penelitian ini memfokuskan pada metode pembelajaran fikih wudhu sedangkan penelitian yang peneliti tulis tidak memfokuskan hanya pada materi wudhu saja. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti metode pembelajaran fikih.

3. Penelitian dari Annisa Fitriyanti, dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, pada tahun 2020. Skripsi yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 8 HST. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah 1) Pembelajaran fikih materi haji dan umrah pada masa pandemi covid-19 dilaksanakan menggunakan sistem daring (dalam jaringan). Aplikasi yang digunakan oleh guru yang mengajar fikih materi haji dan umrah yaitu whatsapp group. 2) Kendala dalam pembelajaran daring yaitu tidak adanya demonstrasi dari guru dan praktik berhaji/umrah, sarana via pembelajaran daring, terbatasnya waktu orang tua dalam mendampingi siswa saat belajar daring, terbatasnya

¹³ Mawarti, Metode Dalam Pembelajaran Fikih (Wudhu) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuur Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2021.

keterampilan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, daya tangkap siswa rendah terhadap materi daring, kurangnya motivasi siswa dalam belajar daring, materi pembelajaran yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik.¹⁴ Perbedaan dari penelitian peneliti adalah penelitian ini memfokuskan pada materi Haji dan Umrah sedangkan penelitian yang peneliti tulis memfokuskan pada materi wudhu dan Salat. Adapun persamaannya adalah sama-sama pada waktu pandemi covid-19.

Dari telah pustaka di atas, dapat peneliti katakan bahwa penelitian yang peneliti akan lakukan berbeda dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini yang peneliti gali adalah metode pembelajaran fikih pada masa pandemi covid-19 di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Oleh karena itu, peneliti mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat di dalam penelitian ini.

¹⁴ Annisa Fitriyanti, Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 8 HST, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, defenisi operasional, fokus masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang pembelajaran fikih, metode pembelajaran dan Covid-19.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis pendekatan penelitin, subek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, analisi data dan data prosefur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri darai gambaran umum tentang lokasi penelitian, analisi data dan prosedur penelitain.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.